

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPAS KELAS V SDN 106831 BAKARAN BATU T.A 2024/2025**

Nama_1 (Chepbriandi Munthe¹), Nama_2 (Sutikno, S.Pd, M.Pd, Ph.D²)
Nama _ 3 (Asnarni Lubis, S.Pd., M.Pd³), Nama 4_ (Aimi Marlinda⁴)
Institusi/lembaga Penulis (¹ PPG PGSD Universitas Muslim Nusantara Al
Wasliyah)

Alamat e-mail : ppgumnaw@gmail.com

Alamat Email : chepbriandimunthe@gmail.com¹, sutikno@umnaw.ac.id²,
asnarnilubis@umnaw.ac.id³, aiimi.marlinda24@gmail.com⁴

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muslim
Nusantara Al Wasliyah**

ABSTRACT

This classroom action research was conducted on fifth grade students of SDN 106831 Bakaran Batu. This research was motivated by the problem of low student learning activity during the learning of Natural and Social Sciences (IPAS) subjects. The main objective of this study was to improve student learning activity in IPAS lessons through the application of Wordwall media. The subjects of the study were 23 fifth grade students of SDN 106831 Bakaran Batu. The research process was carried out in two cycles with stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection in each cycle. During the observation stage, the researcher used an observation sheet of learning activity to monitor the level of student involvement in learning. Initial data or pre-cycle showed that the level of student learning activity was still relatively low with an average of 57.18%. After the application of Wordwall media in the first cycle, there was an increase in activity to 69.57%, which showed an increase towards the fairly good category. Furthermore, in the second cycle, there was a significant increase to 90.11%, which was in the very good category. Thus, the use of Wordwall media has proven effective in increasing students' learning activity in the subject of science for grade V.

Keywords: Wordwall media, Student learning activity, Classroom action research, Science learning for grade V.

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 106831 Bakaran Batu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah rendahnya keaktifan belajar siswa selama pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa

pada pelajaran IPAS melalui penerapan media Wordwall. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 106831 Bakaran Batu yang berjumlah 23 siswa. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi di setiap siklusnya. Selama tahap observasi, peneliti menggunakan lembar observasi keaktifan belajar untuk memantau tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Data awal atau prasiklus menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata 57,18%. Setelah penerapan media Wordwall pada siklus pertama, terjadi peningkatan keaktifan menjadi 69,57%, yang menunjukkan peningkatan ke arah kategori cukup baik. Selanjutnya, pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan menjadi 90,11%, yang masuk kategori sangat baik. Dengan demikian, penggunaan media Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V.

Kata Kunci : Media Wordwall, Keaktifan belajar siswa, Penelitian tindakan kelas, Pembelajaran IPAS kelas V.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan berkesinambungan dalam membentuk individu yang cerdas secara intelektual, emosional, dan sosial. Melalui pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai ditransfer dari pendidik kepada peserta didik dalam suatu proses interaktif yang melibatkan komunikasi dua arah dan lingkungan yang mendukung. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Febriana, 2021).

Pendidikan juga merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi melalui interaksi antara guru dan peserta didik. Namun demikian, efektivitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh peran guru semata, tetapi juga sangat bergantung pada keaktifan belajar siswa. Pembelajaran yang aktif ditandai dengan antusiasme, partisipasi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif bertanya, menyumbangkan ide, serta mencari informasi secara mandiri guna memecahkan permasalahan yang

dihadapi. Keaktifan tersebut sangat berperan dalam mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memperkuat pemahaman konsep, serta menumbuhkan kreativitas dan inovasi yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Salsabila dkk., 2024).

Khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengamati, menanya, mengeksplorasi, serta mengkomunikasikan hasil pengamatannya terhadap fenomena alam dan sosial di sekitarnya. Pembelajaran IPAS tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah yang kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran serta peserta didik menjadi hal yang sangat esensial dalam mencapai tujuan pembelajaran IPAS secara holistik.

Sebagaimana disampaikan oleh Hidayati dkk., (2023),

“keaktifan belajar siswa merupakan unsur penting dalam pembelajaran yang bermakna, karena melibatkan siswa secara fisik, mental, emosional, dan intelektual.” Dalam konteks tersebut, guru memerlukan strategi dan media pembelajaran yang mampu merangsang partisipasi aktif siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah penggunaan media digital interaktif yang selaras dengan karakteristik peserta didik generasi digital.

Wordwall merupakan salah satu media pembelajaran berbasis digital yang menyediakan berbagai bentuk aktivitas interaktif, seperti kuis, teka-teki, permainan, dan pencocokan kata. Media ini dirancang untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara aktif, kolaboratif, dan kompetitif. Menurut Ali dkk., (2025), media pembelajaran “berfungsi sebagai alat bantu untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, mempermudah pemahaman, serta meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa.” Selain itu, Wahyuni & Ramadhani, (2024) mengungkapkan bahwa

“penggunaan media Wordwall dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar melalui permainan edukatif berbasis teknologi.”

Penggunaan media wordwall memiliki banyak sekali manfaat, untuk peserta didik. Penggunaan media wordwall mampu mendorong peserta didik giat belajar, berpartisipasi aktif dikelas, menumbuhkan sikap disiplin, memberikan pembelajaran yang interaktif, melibatkan peserta didik dalam proses berfikir, berkomunikasi dengan teman sekelas, bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, serta mencari solusi kreatif dalam menghadapi masalah yang diberikan (Putri dkk., 2024).

Berdasarkan pengamatan awal di SDN 106831 Bakaran Batu, pembelajaran IPAS pada kelas V menunjukkan adanya keterbatasan dalam hal keaktifan siswa. Banyak siswa yang cenderung pasif, tidak berpartisipasi dalam diskusi, serta kurang antusias dalam mengikuti

pembelajaran. Keadaan ini memperlihatkan bahwa perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal penggunaan media yang lebih interaktif dan menarik, seperti Wordwall.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 106831 Bakaran Batu T.A 2024/2025”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 106831 Bakaran Batu. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah 23 Peserta didik kelas V yang terdiri dari 9 perempuan dan 14 Laki-laki. Adapun objek penelitian ini adalah keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS setelah mengikuti pembelajaran IPAS dengan menggunakan media Wordwall.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Untuk Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan mengikuti prosedur empat tahap yang dilakukan dalam satu siklus. Tahapan tersebut meliputi; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis lembar observasi keaktifan belajar peserta didik ini yaitu dengan menghitung persentase sederhana dari hasil skala keaktifan belajar. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui analisis deskriptif dengan menggunakan persentase sederhana. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu observasi dan dokumentasi (Marlita dkk., 2023).

Pedoman yang digunakan untuk mengukur indikator keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah persentase

peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas V pada setiap siklus. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. kriteria keberhasilan tindakan

Kriteria	Persentase
Sangat baik	86-100%
Baik	76-85%
Cukup	60-75%
Kurang	55-59%
Kurang sekali	≤

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, peneliti melakukan pengamatan melalui lembar observasi keaktifan belajar peserta didik untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media interaktif Wordwall yang diterapkan dalam pembelajaran IPAS dengan materi "Bagaimana Kita Hidup dan Berkembang". Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, peserta didik terlebih dahulu diberikan tes diagnostik yang berkaitan dengan materi tersebut guna mengetahui tingkat pemahaman awal mereka. Hasil tes diagnostik ini menjadi dasar bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari empat tahapan inti, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang diawali dengan tahap prasiklus untuk mengumpulkan data awal terkait keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 106831 Bakaran Batu pada mata pelajaran IPAS. Setelah itu, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan.

Pelaksanaan Pra Siklus

Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas V untuk memperoleh informasi awal terkait keaktifan belajar peserta didik serta model pembelajaran yang biasa digunakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi "Bagaimana Kita Hidup dan Berkembang".

Untuk memperoleh data awal mengenai tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi sebagai alat untuk mencatat dan menilai partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui persentase keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sebelum dilakukan tindakan pada siklus I.

Hasil analisis observasi pada tahap prasiklus tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan kondisi awal keaktifan belajar

peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS.

Tabel 2. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Fase Pra-Siklus

No	Indikator Keaktifan Belajar	Persentase (%)
1	Menunjukkan semangat dan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran.	52,10%
2	Aktif terlibat dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.	56,50%
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami secara mandiri.	52,10%
4	Bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau aktivitas pembelajaran.	60,80%
5	Menyampaikan pendapat atau ide secara aktif dalam diskusi kelas atau kelompok.	69,50%
6	Berpartisipasi menyimpulkan hasil diskusi	52,10%

Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui bahwa tingkat keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 106831 Bakaran Batu dalam mata pelajaran IPAS materi "Bagaimana Kita Hidup dan Berkembang" masih tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 23

peserta didik, hanya sebanyak 11 orang atau sekitar 47,8% yang mampu mencapai indikator keaktifan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan..

Persentase keaktifan tertinggi ditunjukkan pada indikator "Menyampaikan pendapat atau ide secara aktif dalam diskusi kelas atau kelompok" sebesar 69,50%. Sementara itu, indikator dengan persentase terendah yaitu "Menunjukkan semangat dan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran" serta "Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami secara mandiri", keduanya hanya mencapai 52,10%. Adapun nilai rata-rata keseluruhan keaktifan belajar peserta didik pada fase pra-siklus adalah sebesar 57,18%, yang masih berada pada kategori "kurang".

Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung masih belum mampu memfasilitasi keaktifan siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti media

Wordwall, untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS.

Pelaksanaan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit, sehingga total pelaksanaan selama 4 x 35 menit. Materi yang dibahas pada siklus ini adalah "*Bagaimana Kita Hidup dan Berkembang*" yang merupakan bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran demonstrasi yang diintegrasikan dengan penggunaan media interaktif Wordwall sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Dalam pelaksanaan siklus I, peserta didik diarahkan untuk bekerja dalam kelompok kecil guna mengembangkan kemampuan kolaboratif dan memperkuat kerja sama tim. Seluruh aktivitas peserta didik telah terstruktur dalam

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada awal pembelajaran, guru memberikan arahan dan membimbing peserta didik untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tugas kelompok yang bertujuan untuk mengaktifkan proses diskusi dan kerja sama antarsiswa. Penyelesaian tugas dilakukan secara kolaboratif dan disesuaikan dengan panduan yang telah tersedia.

Hasil observasi keaktifan belajar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan fase pra-siklus. Dari 23 peserta didik, sebanyak 17 orang menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media Wordwall memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

Tabel 3. Persentase Keaktifan
Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

No	Indikator Keaktifan Belajar	Persentase (%)
1	Menunjukkan semangat dan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran.	60,86%
2	Aktif terlibat dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.	65,21%
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami secara mandiri.	78,26%
4	Bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau aktivitas pembelajaran.	65,21%
5	Menyampaikan pendapat atau ide secara aktif dalam diskusi kelas atau kelompok.	73,90%
6	Berpartisipasi menyimpulkan hasil diskusi	78,26%

Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 × 45 menit. Materi yang dibahas pada siklus ini adalah ***“Bagaimana Kita Hidup dan Berkembang”*** sesuai dengan muatan pelajaran IPAS kelas V. Pembelajaran tetap menggunakan

model Demonstrasi, di mana peserta didik diarahkan untuk bekerja dalam kelompok guna melihat peningkatan keaktifan belajar dan kualitas kerja sama antar anggota kelompok.

Sama seperti pada siklus I, seluruh aktivitas pembelajaran telah dirancang dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) yang selaras dengan model pembelajaran Demonstrasi. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan singkat dari guru mengenai konsep dasar materi, kemudian peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melanjutkan kegiatan belajar secara kolaboratif.

Dalam proses pembelajaran, guru memberikan sejumlah tugas berbasis pemahaman konseptual yang harus diselesaikan peserta didik melalui permainan edukatif berbasis digital yang disediakan melalui platform Wordwall. Penggunaan media interaktif ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran serta memperkuat pemahaman terhadap materi.

Hasil dari pelaksanaan siklus II dianalisis melalui lembar observasi keaktifan belajar peserta didik. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Indikator Keaktifan Belajar	Persentase (%)
1	Menunjukkan semangat dan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran.	91,30%
2	Aktif terlibat dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.	91,30%
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami secara mandiri.	95,65%
4	Bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau aktivitas pembelajaran.	95,65%
5	Menyampaikan pendapat atau ide secara aktif dalam diskusi kelas atau kelompok.	86,95%
6	Berpartisipasi menyimpulkan hasil diskusi	86,95%

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data observasi keaktifan belajar peserta didik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan media pembelajaran berbasis digital, yaitu Wordwall, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan materi "*Bagaimana Kita Hidup dan Berkembang*" di SDN 106831 Bakaran Batu.

Sebelum penerapan media Wordwall, proses pembelajaran cenderung dilakukan secara konvensional dan kurang variatif, sehingga keaktifan belajar peserta didik masih tergolong rendah. Guru belum secara optimal memanfaatkan model dan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Hal ini berdampak pada kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar.

Namun, setelah penerapan pembelajaran IPAS berbasis media interaktif Wordwall, terlihat adanya

perubahan signifikan dalam sikap dan keaktifan belajar siswa. Peserta didik menjadi lebih antusias, terlibat aktif dalam diskusi kelompok, serta lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka dilibatkan secara langsung dalam proses memahami materi. Memberikan ruang partisipasi aktif kepada siswa merupakan salah satu cara strategis untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Melalui penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari tahap pra-siklus hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran IPAS berhasil meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V secara signifikan.

Perbandingan Presentasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahapan tindakan, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 106831 Bakaran Batu pada mata pelajaran IPAS dengan materi "*Bagaimana Kita Hidup dan Berkembang*". Peningkatan ini ditunjukkan melalui persentase keaktifan peserta didik pada enam indikator utama yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun perbandingan data persentase keaktifan peserta didik dari masing-masing siklus dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan Presentasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V

No	Indikator Keaktifan Belajar	Pra-Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Menunjukkan semangat dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran	52,10	60,86	91,30
2	Aktif terlibat dalam setiap	56,50	65,21	91,30

No	Indikator Keaktifan Belajar	Pra-Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
	tahapan kegiatan pembelajaran			
3	Mengajukan pertanyaan secara mandiri	52,10	78,26	95,65
4	Bekerja sama dalam kelompok	60,80	65,21	95,65
5	Menyampaikan pendapat/ide dalam diskusi	69,50	73,90	86,95
6	Berpartisipasi menyimpulkan hasil diskusi	52,10	78,26	86,95
	Rata-rata	57,18	70,28	91,97

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahapan, yakni pra-siklus, siklus I, dan siklus II, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 106831 Bakaran Batu pada mata pelajaran IPAS dengan materi “Bagaimana Kita Hidup dan Berkembang”. Pada tahap pra-siklus, keaktifan belajar peserta didik tergolong rendah dengan rata-rata persentase sebesar 57,18%. Beberapa indikator keaktifan seperti semangat mengikuti pembelajaran,

mengajukan pertanyaan, dan partisipasi dalam menyimpulkan hasil diskusi masih berada di bawah 55%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa secara maksimal.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi yang dipadukan dengan media interaktif Wordwall, rata-rata keaktifan peserta didik meningkat menjadi 70,28%. Peningkatan ini terlihat pada hampir seluruh indikator keaktifan, terutama pada indikator mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi, yang mengalami lonjakan cukup signifikan. Namun, meskipun ada peningkatan, hasil pada siklus I menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik belum sepenuhnya merata dan optimal, sehingga diperlukan perbaikan dan penguatan pada siklus selanjutnya.

Pada pelaksanaan siklus II, pembelajaran kembali dilaksanakan dengan pendekatan yang sama namun dengan penekanan lebih kuat pada

kolaborasi dan pemanfaatan media Wordwall secara lebih maksimal. Hasilnya, keaktifan belajar peserta didik meningkat secara drastis dengan rata-rata persentase mencapai 91,97%. Seluruh indikator menunjukkan pencapaian di atas 85%, bahkan indikator seperti mengajukan pertanyaan dan bekerja sama dalam kelompok mencapai angka tertinggi sebesar 95,65%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media interaktif Wordwall mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, memotivasi siswa untuk lebih aktif, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Wordwall dalam pembelajaran IPAS memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan siswa yang semula rendah pada tahap pra-siklus dapat ditingkatkan secara bertahap melalui siklus I dan II, hingga mencapai kategori sangat baik. Hasil ini membuktikan bahwa

penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif sangat berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif Wordwall pada mata pelajaran IPAS materi “Bagaimana Kita Hidup dan Berkembang” berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 106831 Bakaran Batu. Pada tahap pra-siklus, keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata persentase hanya sebesar 57,18%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan keaktifan menjadi 70,28%, meskipun keterlibatan peserta didik belum merata dan masih memerlukan penyempurnaan. Pada siklus II, keaktifan belajar peserta didik meningkat secara drastis

menjadi 91,97%, dengan seluruh indikator menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall tidak hanya menarik minat belajar siswa, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif seperti Wordwall dapat menjadi alternatif efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan kepada guru agar lebih sering memanfaatkan media pembelajaran interaktif, khususnya Wordwall, dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa. Guru perlu terus berinovasi dalam memilih media yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan belajar peserta didik, agar proses pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Venica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi aksara.
- Hidayati, N., Subekti, E. E., Nursyahidah, F., & Nikmah, U. (2023). Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III D SD Supriyadi Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 125–135.
- Marlita, I. N., Masfuah, S., & Riswari, L. A. (2023). Peningkatan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran TGT berbasis media FTB. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1646–1660.
- Putri, S., Nandayani, K., Widiyanti, N. N. S., Supriyadi, S., & Hermawan, J. S. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar

Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
IPAS di Sekolah Dasar. *Innovative:
Journal Of Social Science Research*,
4(6), 6611–6619.

Salsabila, S., Nugraha, A. B., &
Gusmaneli, G. (2024). Konsep Dasar
Belajar dan Pembelajaran dalam
Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal
Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 100–
110.

Wahyuni, N., & Ramadhani, I. D. (2024).
Peran guru dalam memanfaatkan
teknologi sebagai media pembelajaran
untuk meningkatkan keaktifan belajar
siswa. *Edukasia Jurnal Pendidikan*, 1(2),
53–57.